



PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* ASPEK BAHASA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Priska Ariyani Maria Tina Lopes¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾, Konstantinus Dua Dhiu³⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

priskalopes97@gmail.com¹⁾, elisabethngura@gmail.com²⁾, duakonstantinus082@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan media berupa *pop-up book* untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun, (2) untuk mengetahui tingkat kelayakan media *pop-up book* untuk aspek bahasa keaksaraan untuk anak usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK St Hubertus IV Anakoli baik secara kelompok ataupun perorangan. Model pengembangan media *pop-up book* dikembangkan berupa model ADDIE. Hasil penelitian pengembangan media *pop-up book* adalah sebagai berikut. 1) uji coba ahli media berada pada kategori "Sangat Valid" dengan presentase 88,57%, 2) uji coba ahli desain pembelajaran berada pada kategori "Valid" dengan presentase 83,33%, 3) uji coba ahli materi berada pada kategori "Sangat Valid" dengan presentase 92,5%, 4) uji coba pengguna produk (anak) perorangan berada pada kategori "Valid" dengan presentase 85,71% dan uji coba kelompok kecil berada pada kategori "Sangat Valid" dengan presentase 94,44%. Dengan demikian berdasarkan hasil uji coba media *pop-up book* oleh ahli dan anak sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan pada anak di TK St Hubertus IV Anakoli.

Abstract

This study aims to: (1) produce media in the form of pop-up books to develop early reading skills in children aged 5-6 years at St Hubertus IV Anakoli Kindergarten, (2) to determine the feasibility level of pop-up book media for aspects of language literacy for children aged 5-6 years at St. Hubertus IV Anakoli Kindergarten. The subjects in this study were children aged 5-6 years at St. Hubertus IV Anakoli Kindergarten either in groups or individually. The development of pop-up book media for the development of aspects of language literacy was developed using the ADDIE model. This model consists of 5 stages, namely: 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, 5) Evaluation. The results of the research on the development of pop-up book media based on the results of expert trials and children as product users are as follows. 1) media expert trials are in the "Very Valid" category with a percentage of 88.57%, 2) learning design expert trials are in the "Valid" category with a percentage of 83.33%, 3) material expert trials are in the "Valid" category. Very Valid" with a percentage of 92.5%, 4) the quality of the pop-up book media results from individual (children's) product user trials is in the "Valid" category with a percentage of 85.71% and small group trials are in the "Very Valid" category " with a percentage of 94.44%. Thus based on the results of the pop-up book media trial by experts and children as product users it was stated that it was suitable for use in children at St. Hubertus IV Anakoli Kindergarten.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-12-2022

Direview: 25-05-2023

Disetujui: 30-05-2023

Kata Kunci

Media *Pop-Up Book*,
Aspek Bahasa,
Membaca Permulaan

Article History

Received: 03-12-2022

Reviewed :25-05-2023

Published :30-05-2023

Key Words

Pop-Up Book Media,
Language Aspect,
Beginning Reading

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pengasuhan yang ditergetkan pada anak-anak berusia sejak lahir hingga enam tahun, yang melibatkan pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual sehingga anak-anak siap bergabung ke jenjang lanjutan (Bushtomi, 2012). Menurut Maimunah (2009), Pendidikan Anak Usia Dini adalah tingkat pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan stimulasi pendidikan kepada anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan spiritual dan fisik mereka, mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut melalui jalur formal, informal, dan non-formal. Menurut Suyadi (2013), Pendidikan Anak Usia Dini adalah era keemasan anak-anak (0-6 tahun), atau dikenal sebagai “masa keemasan”, karena masa perkembangan sangat penting untuk menentukan masa depannya.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum tingkat sekolah dasar, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PAUD dapat disusun dengan berbagai cara, baik formal, non formal, maupun informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan stimulasi atau potensi bagi perkembangan sehingga anak menjadi percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berpengetahuan luas, mampu, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas: 2007).

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dinisebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam pelaksanaan pendidikan perlu memperhatikan aspek perkembangan anak yang tercantum dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 antara lain yaitu: (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial emosional, (6) dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satu aspek yang dimiliki anak adalah aspek bahasa. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan aspek bahasa anak usia 5-6 tahun adalah (1) memahami bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, (3) keaksaraan. 1) Memahami bahasa, terdiri dari: (1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulangi kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; (4) senang dan menghargai bacaan; 2) Mengungkapkan bahasa, terdiri dari: (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (3) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap; (5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (6) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan; (7) menunjukan

pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita; dan 3) Keaksaraan, terdiri dari: (1) menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) memahami suatu huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf. Dengan kompetensi dasar (KD) 3.12 yaitu mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan KD 4.12 yaitu menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dan dalam berbagai bentuk karya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erlita Ramadani Pangestiti (2018) dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Al-Husna”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan pengembangan media *pop-up book*.. Hasil validasi dan uji coba produk menyatakan bahwa, media pembelajaran dinyatakan layak berdasarkan semua aspek yang divalidasi dan diujikan. Validasi pertama dari ahli media mendapat presentase 95% yang dikategorikan layak dengan sedikit revisi, sedangkan hasil validasi pertama dari ahli materi mendapat presentase 86,6% yang dikategorikan layak juga dengan sedikit revisi. Kemudian dari hasil pengembangan tersebut, media *pop-up book* layak digunakan dalam pembelajaran di TK Al-Husna.

Berdasarkan kajian relevan dan hasil observasi yang dilakukan pada saat PLP II di TK St Hubertus IV Anakoli ditemukan masalah dalam aspek bahasa keaksaraan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dimana dari 17 anak terdapat 2 anak berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak masih berkembang dan 9 anak belum berkembang.

Dari 17 anak tersebut terdapat 9 anak belum mampu mengenal bentuk dan bunyi huruf yaitu huruf b dibaca d, dan huruf u dibaca n, dan ketika guru menyebutkan huruf b dan menyuruh anak menunjukan huruf tersebut maka anak akan menunjukan huruf d begitu pula dengan huruf u dan n.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat PLP II di TK St Hubertus IV Anakoli, upaya guru dalam mengembangkan aspek bahasa keaksaraan melalui media belum berkembang dimana guru selalu menggunakan media yang sama yaitu kartu huruf dan belum menggunakan media baru yang dapat menarik perhatian anak. Hal ini dapat mengakibatkan anak kurang memperhatikan dan belum memahami apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka salah satu solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak salah satunya adalah media *pop-up book*. Menurut Hanifah (2008) media *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, selain itu tampilan *pop-up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan (Bella, 2019:87), sedangkan menurut menurut Bluemel, (2012) buku *pop-up* adalah buku yang menyajikan

potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab atau roda. Didalam buku ini ada gerakan yang diciptakan oleh ilustrasi gambar huruf atau berupa angka yang muncul dari halaman. Media *pop-up book* ini dapat digunakan pada anak umur 5 sampai dengan 6 tahun. Tujuan penggunaan media *pop-up book* ini yakni, agar peserta didik mampu mengenal simbol-simbol huruf secara jelas. Melalui media *pop-up book* ini, anak dapat menentukan persamaan dan perbedaan bentuk huruf.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Aspek Bahasa Keaksaraan Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK St Hubertus IV Anakoli”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*development research*). Ada satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih genetik yaitu model *ADDIE* (*analyze-design-development-implementation-evaluation*). *ADDIE* muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda (Rohman & Amri, 2013:210-211). Salah satu fungsi *ADDIE* yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program penelitian yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan media *pop-up book* adalah model *ADDIE*. Penelitian pengembangan lebih diarahkan pada upaya untuk menghasilkan produk tertentu kemudian diuji keefektifannya sehingga siap digunakan secara nyata di lapangan. Produk yang dihasilkan ini adalah media *pop-up book*. Menurut Rohman dan Amri (2013) model ini terdiri dari lima langkah yaitu: 1) analisis (*analyze*), 2) desain (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*).

Prosedur penelitian atau pengembangan pada bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan. Adapun prosedur pengembangan melalui beberapa tahap antara lain: 1) Tahap analisis, 2) Tahap desain, 3) Tahap Pengembangan, 4) Tahap Implementasi, dan 5) Tahap Evaluasi.

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk dapat menetapkan tingkat keefektifan, efesiensi dan daya tarik dari produk yang dihasilkan.

Desain uji coba merupakan hal yang penting dalam tahap uji coba. Pada tahap uji coba, produk akan dievaluasi melalui beberapa tahap agar menghasilkan produk yang benar-benar layak untuk pembelajaran anak usia dini.

Pada penelitian ini pengembangan yang dilakukan dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba perorangan. Subjek uji coba yang terlibat adalah ahli materi, ahli media dan siswa TK St Hubertus IV Anakoli.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data tentang pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada anak usia dini yang berupa kritik dan saran dari ahli media dan ahli materi dan data kuantitatif yaitu data dalam penelitian yang berupa data tentang media *pop-up book* pada anak usia dini dari lembar validasi media dan lembar observasi anak.

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dipaparkan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Data dan Instrumen

No	Banyak Data	Instrumen		Jenis data	Ket
1.	3	Angket	From	Kualitatif	
		Ahli Isi	A1		
		Ahli Media	A2		
		Ahli Desain	A3		
2.	2	Perorangan	B	Kuantitatif	
		Kel. Kecil 5 orang	C		

(Sumber: STKIP Citra Bakti, Pedoman Penulisan Skripsi 2020: 65)

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Metode observasi (pengamatan), menurut Nassution (2003), observasi adalah dasar utama semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi ini peneliti dapat mempelajari tentang perilaku tersebut. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati apakah guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengamati anak pada saat pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti melakukan uji coba awal dan uji coba lapangan (Sugiyono, 2011:310). 2) Metode wawancara, yaitu suatu cara untuk menggali pendapat, perasaan, sikap, pandangan, proses berfikir, dimana proses berfikir merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi. Wawancara dengan penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang bahan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. 3) Metode dokumentasi, menurut Suharismi Arikunto (2006), metode dokumentasi yaitu berupa buku, catatan, transkrip buku untuk mencari data menggunakan variable-variabel. Pada metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang tingkah laku anak selama proses pembelajaran.

Dalam penyusunan instrument, instrument disusun dan disesuaikan dengan produk yang dikembangkan dan evaluasi produk yang dilakukan tepat sasaran. Instrument yang dikembangkan sendiri terdiri dari beberapa instrument yang disesuaikan dengan tujuannya

masing-masing. Berikut instrument-instrumen yang dikembangkan yaitu: 1) instrument ahli materi , 2) instrument ahli media (terlampir), 3) instrument ahli desain 4) instrument petunjuk uji kelompok kecil 5) instrument petunjuk uji coba perorangan.

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, ahli desain, uji coba kelompok kecil dan uji coba perorangan. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistic deskriptif kuantitatif, Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan criteria sesuai tabel tingkat validasi ,seperti pada tabel 2.

Tabel 2.Tingkat Validasi Kelayakan Media

Presentase	Keterangan
86% - 100%	A. Sangat Valid
71% - 85%	B. Valid
56% - 70%	C. Cukup Valid
<55%	D. Kurang Valid

(Sumber: Panduan Penulisan Skripsi STKIP Citra Bakti)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah media *pop-up book*. Pengembangan media *pop-up book* yang dikembangkan ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian dan pengembangan ini terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan yaitu 1) deskripsi data penelitian, 2) analisis data dan, 3) pembahasan produk pengembangan.

Pembahasan

Pembahasan ini dipaparkan tentang produk pengembangan media pembelajaran *pop-up book* dan hasil uji coba terhadap produk. Hasil deskriptif kualitatif pada draf pengembangan produk diperoleh dari uji coba produk. Dalam proses uji coba dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari penilaian ini yaitu untuk mengetahui rancangan atau desain dan kelayakan dari media *pop-up book* ini. Berikut ini dipaparkan jawaban dari setiap tahap uji coba sebagai berikut.

Berdasarkan pada uji coba ahli isi/materi dapatkan bahwa kriteria media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan adalah “Sangat Valid” dengan presentase 92%. Skor tertinggi yang diperoleh dari ahli materi yaitu skor 5 sebanyak 5 dari 8 butir kriteria penilaian yaitu materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak, kemudahan penggunaan media, kemenarikan media *pop-up book*, materi mampu merangsang interaksi dengan anak, dan kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan di TK. Skor tertinggi kedua yaitu skor 4 sebanyak 3 butir instrumen penilaian yaitu materi relevan dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan materi relevan dengan kemampuan anak, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Aspek pertama adalah materi relevan dengan tujuan pembelajaran. Aspek ini mendapat skor 4 karena sesuai dengan media *pop-up book* yang dikemukakan oleh Santayasa (2007) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam belajar. Aspek kedua adalah kelengkapan materi relevan dengan kemampuan anak. Aspek ini mendapat skor 4 karena materi ini dimuat pada media pembelajaran *pop-up book* ini sesuai dengan kemampuan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan kemampuan anak yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu membedakan, mengenal dan menyebut nama-nama buah. Aspek ketiga materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Aspek ini memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik karena muatan materi yang ada dalam media *pop-up book* sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Aspek keempat kemudahan penggunaan media. Aspek ini memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik karena media *pop-up book* mudah digunakan, baik untuk guru maupun untuk anak. Hal ini didukung oleh pendapat Basyirudin dan Anzawir (2007) bahwa fungsi media itu sendiri adalah membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru. Aspek kelima adalah kemenarikan media *pop-up book*. Aspek ini memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik karena media *pop-up book* dapat menarik perhatian dan anak menjadi lebih besar. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Basyirudin dan Anzawir (2007) yang berpendapat bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian dan minat anak menjadi lebih besar dalam proses pembelajaran. Aspek keenam adalah bahasa yang digunakan mudah dipahami. Aspek ini memperoleh skor 4 dengan kriteria baik karena kesesuaian bahasa yang digunakan dikatakan baik. Aspek ketujuh adalah materi mampu merangsang interaksi dengan anak. Aspek ini memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Hal ini sesuai dengan salah satu manfaat media *pop-up book* yang dikemukakan oleh Dzuanda (2009) yang menyatakan bahwa media *pop-up book* dapat merangsang interaksi dan imajinasi anak dengan baik. Aspek kedelapan adalah kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan di TK. Aspek ini memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik karena materi yang termuat dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan di TK.

Berdasarkan hasil uji coba ahli media terdapat bahwa kriteria pengembangan media pembelajaran *pop-up book* berada pada kriteria "Sangat Valid" dengan presentase 88,57%. Ahli media memberikan penilaian dari 7 instrumen penilaian yakni ada 3 butir instrumen yang mendapat skor 5 dan 4 butir instrumen mendapat skor 4. Keputusan ahli media terhadap pengembangan media pembelajaran *pop-up book* aspek bahasa keaksaraan layak diuji coba dengan revisi.

Aspek pertama adalah keawetan atau ketahanan media *pop-up book*. Aspek ini memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik karena bisa disimpan dalam waktu yang

lama. Aspek kedua adalah warna yang digunakan pada media *pop-up book* dapat menarik perhatian anak. Aspek ini memperoleh skor 4 dengan kriteria baik karena warna yang digunakan sangat menarik dan tidak membosankan pada saat digunakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2019) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap anak. Aspek ketiga adalah kesesuaian media *pop-up book* jika dilihat dari segi kepraktisannya (mudah disimpan, dibawa, dan mudah dipindahkan). Aspek ini memperoleh skor 4 dengan kriteria baik karena media *pop-up book* ini sangat praktis dibawa, mudah disimpan dan mudah untuk dipindahkan sehingga anak bisa lebih senang dalam belajar dengan menggunakan media ini. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi media yang dikemukakan oleh Sadiman (2008) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan. Aspek keempat adalah kesesuaian media dengan materi pembelajaran. Aspek ini memperoleh skor 4 dengan kriteria baik. Aspek kelima adalah muatan kreativitas pada media *pop-up book*. Pada aspek ini memperoleh skor 4 dengan kriteria baik karena muatan yang ada pada media *pop-up book* dapat mengembangkan kreativitas pada anak. Aspek ini memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik dikarenakan bentuk dari media *pop-up book* ini sangat sederhana dan akan sangat aman saat digunakan oleh anak-anak dalam proses pembelajaran. Aspek ketujuh adalah ketersediaan panduan penggunaan media. Aspek ini memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan pada media *pop-up book* ini sudah menyediakan buku panduan sebagai petunjuk atau pedoman dalam menggunakan media *pop-up book* ini.

Pada uji coba ahli desain pembelajaran memperoleh kriteria "Valid" dengan presentase 83,33%. Ahli desain memberikan penilaian tertinggi dengan skor 5 pada satu butir instrumen dan skor 4 pada 5 butir instrumen aspek-aspek yang dinilai oleh ahli desain pembelajaran adalah aspek 1) kelengkapan elemen dengan RPPH, 2) ketepatan memilih KI dan KD terkait dengan media yang dikembangkan, 3) ketepatan mengembangkan atau merumuskan indikator pembelajaran, 4) kesesuaian materi dengan kompetensi, 5) kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan kompetensi, dan 6) kesesuaian penilaian dengan kompetensi.

Aspek pertama adalah kelengkapan elemen dengan RPPH. Pada aspek ini memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam RPPH sudah tercantum semua elemen yang harus termuat di dalam RPPH. Aspek kedua adalah ketepatan memilih KI dan KD terkait dengan media yang dikembangkan. Aspek ini mendapat skor 4 dengan kriteria baik. Hal ini diperkuat oleh teori dari tim kementerian dan kebudayaan dalam kurikulum 2013, mendefinisikan bahwa Kompetensi Dasar adalah konten yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang dikuasai peserta didik.

Aspek ketiga adalah ketepatan mengembangkan atau merumuskan indikator pembelajaran. Aspek ini mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik dikarenakan indikator yang disusun telah memuat unsur yang sudah sesuai dengan indikator pembelajaran. Aspek keempat adalah kesesuaian materi dengan kompetensi. Pada aspek ini mendapat skor 4 dengan kriteria baik. Aspek kelima adalah kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan kompetensi. Pada aspek ini mendapat skor 4 dengan kriteria baik dikarenakan setiap langkah dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diterapkan. Aspek keenam adalah kesesuaian penilaian dengan kompetensi. Aspek ini mendapat skor 4 dengan kriteria baik.

Dari hasil uji coba perorangan yang dilakukan di TK St. Hubertus IV Anakoli melibatkan tiga orang anak kelompok B memperoleh kriteria “Sangat Valid” dan dapat disimpulkan bahwa anak sangat senang yang menunjukkan bahwa media *pop-up book* layak untuk digunakan. Uji coba ini bertujuan untuk menentukan respon awal anak-anak terhadap produk yang diproduksi sehingga kekurangan asli dalam produk dapat diidentifikasi.

Berikut ini menjelaskan tentang penilaian yang diberikan beserta skor yang didapatkan untuk indikator yang dikembangkan yaitu: 1) Apakah bentuk media *pop-up book* menarik? Pada indikator ini penilaian yang diberikan dari 3 anak berada pada kategori sangat baik atau sangat valid. Hal ini dikarenakan bentuk dari media *pop-up book* bagus. 2) Apakah huruf yang anak lihat jelas? Pada indikator ini penilaian yang diberikan oleh anak berada pada kategori baik atau valid. Hal ini dikarenakan ada salah satu anak yang merasa bahwa huruf yang ada pada media *pop-up book* kurang jelas. 3) Apakah warna pada media *pop-up book* menarik? Pada indikator ini penilaian yang diberikan dari anak berada pada kategori sangat baik atau sangat valid. Hal ini dikarenakan anak-anak tertarik pada setiap warna yang ada pada media *pop-up book* ini. 4) Apakah anak-anak merasa senang dengan media *pop-up book* ini? Pada indikator ini penilaian yang diberikan oleh anak berada pada kategori sangat baik atau sangat valid. Hal ini dikarenakan anak-anak sangat senang belajar dengan menggunakan media *pop-up book* ini. 5) Apakah anak-anak suka dengan media *pop-up book* ini? Pada indikator ini penilaian yang diberikan oleh anak berada pada kategori sangat valid atau sangat baik. Hal ini dikarenakan media *pop-up book* merupakan hal yang baru pertama kali diterima atau dilihat anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah.

Hasil uji coba pengguna produk terhadap media pembelajaran *pop-up book* dapat memberikan kelebihan belajar menjadi menarik dan dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Menurut Arsyad (2002) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar anak adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang akan lebih baik bagi anak usia dini dalam proses pemberian rangsangan.

Pada uji coba kelompok kecil terdapat 4 butir instrumen penilaian yakni: 1) Apakah tidak ada persiapan khusus dalam menggunakan media pembelajaran *pop-up book*? Pada indikator ini penilaian yang diberikan oleh ahli berada pada kategori sangat valid atau sangat baik. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak membutuhkan persiapan khusus dalam menggunakan media *pop-up book* ini. 2) Apakah anak tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam belajar dengan menggunakan media *pop-up book*? Pada indikator ini penilaian yang diberikan oleh ahli berada pada kategori valid atau baik. Hal ini dikarenakan anak-anak tidak membutuhkan waktu yang lama pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan media *pop-up book* ini, sedangkan ada anak yang perlu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam belajar dengan menggunakan media ini. 3) Apakah anak tidak membutuhkan bantuan dalam menggunakan media ini? Pada indikator ini penilaian yang diberikan oleh ahli berada pada kategori sangat valid atau sangat baik. Hal ini dikarenakan media *pop-up book* mudah untuk digunakan atau dipakai oleh anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. 4) Apakah guru boleh menggunakan media ini dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tema? Pada indikator ini penilaian yang diberikan oleh ahli berada pada kategori sangat valid atau sangat baik. Hal ini dikarenakan guru bisa menggunakan media *pop-up book* ini sesuai dengan tema pada saat proses pembelajaran berlangsung. 5) Apakah anak senang belajar dengan menggunakan media *pop-up book* ini? Pada indikator ini penilaian yang diberikan oleh ahli berada pada kategori valid atau baik. Hal ini dikarenakan anak sangat senang menggunakan media *pop-up book* ini pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 6) Apakah media pembelajaran *pop-up book* ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa? Pada indikator ini penilaian yang diberikan oleh ahli berada pada kategori sangat valid atau sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam media pembelajaran *pop-up book* ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak seperti anak mengenal dan membedakan bentuk abjad

Media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan digunakan untuk mengembangkan pada kemampuan bahasa keaksaraan anak dalam mengenal, membedakan, menyebutkan, dan membaca nama buah-buahan pada anak usia 5-6 tahun. Ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana desain dan kelayakan dari media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* sangat bermanfaat untuk anak usia dini, media *pop-up book* dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak khususnya dalam membaca permulaan..

Media *pop-up book* yang dikembangkan ini kemudian dilakukan uji coba kepada ahli dan pengguna produk.

Hasil uji coba dilakukan penilaian pada lembar kuisioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian atau uji coba dengan ahli materi, bahwa produk yang dikembangkan berada pada kriteria "Sangat Valid" dengan skor nilai 92,5%. Uji coba dengan ahli media berada pada kriteria "Sangat Valid" dengan skor nilai 88,57%. Uji coba ahli desain berada pada kriteria "Valid" berada pada skor 83,33%. Uji coba perorangan berada pada kriteria "Valid" dengan skor 85,71%. Sedangkan pada uji coba kelompok kecil berada pada kriteria "Sangat Valid" dengan jumlah skor 94,44%.

Melalui uji coba yang telah dilakukan oleh ahli dan anak sebagai pengguna produk maka media *pop-up book* yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan tanpa revisi.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian pengembangan dalam mengembangkan aspek bahasa anak khususnya dalam kemampuan membaca permulaan agar pengembangan selanjutnya dapat mengembangkan suatu media/produk dengan tema yang lain sehingga media yang diciptakan menjadi lebih bagus dan kreatif untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Rohman, M. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Edisi 1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asnawir, U. B., (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers
- Bluemel, N., & Taylor, R. (2012). *Pop Up Book A Guide For Teacher and Librarians*. California Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Bustomi, M Yasid. (2012). *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas dirjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Dewantari, A. A. (2014). Sekilas Tentang Pop-Up, Lift The Flap, dan Movable Book. Diakses pada 11 Juni 2016 dari Desain Grafis Indonesia
- Dzuanda, B. (2009). Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca". *Skripsi*. Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Jurnal BELIA*. Vol. 3 (No. 2). <https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727>

- Pangestiti, E. R. (2018). "Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Al-Husna.Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*. Universitas Jember.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A. S., dkk. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Santayasa, I. W,. (2007). *Landasan Konseptual Pembelajaran*. Makalah Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada Tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkun
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.